

**Hubungan Antara Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap
Earning Management pada Badan Usaha yang *Go Public*
di BEI Periode 2012-2014**

Fernando Alexander

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

fernando.alexanderrr@gmail.com

INTISARI

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kualitas audit dan struktur kepemilikan dapat mengurangi praktek *earning management* yang banyak dilakukan oleh badan usaha terbuka di Indonesia. Struktur kepemilikan diproksikan dengan *institutional shareholder* dan *capital concentration*, sedangkan kualitas audit diproksikan dengan *external auditor reputation*. Untuk mendukung hasil penelitian digunakan pula variabel independen berupa *firm size* dan *leverage*.

Penelitian ini menggunakan sampel badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 kecuali sektor keuangan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 903 data dari 326 badan usaha selama 3 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel *auditor external reputation* sebagai proksi dari kualitas audit secara signifikan mampu menekan *absolute discretionary accrual* sebagai proksi dari *earning management*. Hal ini menunjukkan jika *auditor external reputation* dapat menekan praktek *earning management* yang dilakukan oleh badan usaha terbuka di Indonesia. Selain itu hasil penelitian menunjukkan jika keberadaan *institutional shareholder* justru meningkatkan praktek *earning management*, sedangkan keberadaan variabel kontrol berupa *leverage* dan *firm size* memiliki hubungan signifikan terhadap praktek *earning management*.

Kata Kunci: *audit quality*, *capital concentration*, *earning management*, *institutional ownership*

ABSTRACT

Abstract - This research aims to determine whether good corporate governance mechanism which contain audit quality and ownership structure can alleviate earning management practice which has been done by many company in Indonesia. The ownership structure is proxied by institutional shareholders and capital concentration, while audit quality is proxied by external auditor reputation. To support the results of the research are also used independent variables such as firm size and leverage.

This research used a sample of listed company in the Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2014 except for the financial sector. The samples used in this study were 903 data from 326 company for 3 years of the research.

Based on test results, it was found that the variable external auditor reputation as a proxy of audit quality is significantly alleviate the absolute discretionary accruals as a proxy of earnings management. It shows if the external auditor reputation can alleviate the practice of earnings management performed by company in Indonesia. In addition the results showed that the interests of institutional shareholders actually increase earnings management practices, while the presence of the control variables of leverage and firm size has a significant relationship to the practice of earnings management.

Keywords: audit quality, capital concentration, earning management, institutional ownership

PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis terdapat hubungan interaksi yang sangat fital antara 2 pihak, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang bentuk usahanya merupakan perseroan terbuka. 2 pihak yang dimaksud di sini adalah pihak auditor dan pihak manajemen. Hal ini menjadi sangat fital dalam upaya mempertanggungjawabkan hasil kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:5-8), sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Pelaksanaan audit yang baik pastinya membutuhkan independensi antara pihak manajemen dan pihak auditor, serta kemampuan yang memadai dari auditor (*expertise*) sehingga fungsi tata kelola perusahaan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Akan tetapi skandal bisnis di Indonesia sering kali berkaitan dengan profesi akuntan ini, baik karena kurangnya independensi maupun kurangnya kemampuan yang memadai dari auditor. Misalnya saja pada contoh kasus PT Kimia Farma ini. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar. Hans Tuanakotta & Mustofa memang tidak terbukti terlibat di dalam kasus ini, tetapi dapat dilihat pula bahwa sebenarnya Hans Tuanakotta & Mustofa kurang memiliki kompetensi

untuk mengaudit apotek (Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), pada hari Jumat tanggal 27 Desember 2002 dalam Arrozi).

Beberapa masalah di atas dapat menimbulkan celah untuk berkembangnya praktek *earning management*. Dari contoh kasus PT Kimia Farma semakin jelas dapat kita lihat bahwa penting sekali kualitas audit ini untuk diperhatikan agar dapat meminimalkan resiko *earning management*. Terkait dengan masalah perbedaan kepentingan ini juga dapat berpotensi menimbulkan praktek *earning management* yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk kepentingan dirinya sendiri.

Peran mendasar audit juga struktur kepemilikan adalah untuk mengurangi informasi asimetris antara pihak manajemen dan pemegang saham (Usman, 2013). Dimana dengan semakin minimnya informasi asimetris antara pihak manajemen dan pemegang saham, resiko *earning management* dapat diminimalisir pula. Kouaib dan Jarbou (2014) membuktikan jika *external auditor reputation* dan interaksinya dengan *ownership structure* dapat menekan praktek *earning management*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit dan stuktur kepemilikan beserta interaksinya mampu menekan praktek *earning management* pada badan usaha yang terdaftar di BEI.

REVIEW LITERATUR DAN PEMNGEMBANGAN HIPOTESIS

External Auditor Reputation

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa auditor Big 4 memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor lain yang bukan Big 4 (Teoh and Wong 1993). KAP dengan kekayaan yang lebih besar akan menghasilkan laporan audit yang lebih terjamin daripada KAP dengan kekayaan lebih sedikit (Dye 1992). Cano (2007) juga menyatakan jika auditor BIG 4 memiliki keterkaitan dengan tingginya kualitas laba sebagai akibat dari keterbatasan perilaku *earning management* yang dapat dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H1: *External auditor reputation* mampu menekan praktek *earning management*.

Capital Concentration

Hasil penelitian empiris di AS menunjukkan bahwa kandungan keakuratan informasi laba akuntansi meningkat dengan persentase modal yang dimiliki oleh administrator, manajer dan pemilik utama (Warfield, Wild, & Wild, 1995). Hal ini juga didukung dengan *alignment theory*, yang menyatakan jika konsentrasi modal akan menciptakan insentif bagi *controlling blockholder* untuk melaporkan kualitas laba yang baik dengan meminimalkan perilaku *earning management* sehingga informasi yang diterima pengguna laporan keuangan tidak menjadi bias Wang (2006). Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H2: *Capital concentration* mampu menekan praktek *earning management*.

Institutional Shareholder

Maug (1998) menyatakan bahwa keberadaan *institutional shareholder* dapat menekan perilaku *earning management*. Dikatakan jika kepemilikan *institutional shareholder* yang semakin besar maka akan lebih jarang untuk diperjualbelikan dan cenderung akan ditahan dalam jangka panjang. Keadaan ini menyebabkan *institutional shareholder* akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengumpulkan informasi, memantau perilaku pihak manajemen, serta mendorong performa badan usaha semakin membaik, akibatnya perilaku *earning management* akan menurun. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H3: Keberadaan *institutional shareholder* dalam sebuah badan usaha mampu menekan praktek *earning management* pada badan usaha tersebut.

Interaksi Antara External Auditor Reputation dengan Capital Concentration

Hay et al. (2008) juga menyatakan jika posisi sebagai pemegang saham mayoritas tidak mencegah mereka untuk meminta kualitas audit yang baik dalam rangka melindungi investasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kedua komponen ini dapat saling mendukung satu dengan yang lain untuk meminimalkan praktek *earning management*. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H4: Interaksi antara *external auditor reputation* dengan *capital concentration* mampu menekan praktek *earning management*.

Interaksi Antara *External Auditor Reputation* dengan *Institutional Shareholder*

Labelle dan Piot (2003) menyatakan bahwa *institutional shareholder* memiliki kecenderungan lebih menyukai badan usaha yang menyajikan laporan keuangannya dengan ditandatangani oleh auditor yang terbaik. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H5: Interaksi antara *external auditor reputation* yang lebih baik dengan keberadaan *institutional shareholder* mampu menekan praktek *earning management*.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua badan usaha, kecuali sektor keuangan yang terdaftar di dalam BEI periode 2012-2014. Akan tetapi tidak semua objek ini akan dipakai oleh peneliti sebagai sampel, objek ini haruslah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Semua badan usaha harus memenuhi kriteria peneliti agar dapat terpilih menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan data di BEI periode 2012-2014, badan usaha yang terdaftar adalah masing-masing 465, 490, dan 510 badan usaha. Setelah itu pada badan usaha-badan usaha yang terdaftar di BEI ini akan dilakukan pemilihan sebagai sampel oleh peneliti. Berikut ini merupakan batasan dari peneliti:

- Badan usaha yang terdaftar di BEI pada semua sektor kecuali perbankan pada periode 2012-2014.
- Periode akuntansinya berakhir pada 31 Desember.
- Menyajikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang rupiah.
- Badan usaha tersebut mencantumkan informasi mengenai struktur kepemilikan yang ada pada perusahaan.
- Memiliki kelengkapan laporan keuangan pada periode 2012-2014
- Mencantumkan semua data lain yang dibutuhkan peneliti.

Teknik Mengumpulkan Data

1. *Download* laporan keuangan dari idx.co.id
2. Mencari data-data mengenai variabel yang dibutuhkan

3. Mencari data pendukung lainnya melalui *browsing* dan *download* dari internet
4. Memasukkan data variabel hasil temuan ke dalam *spreadsheet*

Model Regresi

Persamaan ini menunjukkan hubungan antara *auditor reputation*, *capital concentration*, dan *institutional shareholder* dengan *earning management* yang merupakan H1-H3 dari penelitian ini:

$$|DA_{it}| = \alpha_0 + \alpha_1 BIG_{it} + \alpha_2 CC_{it} + \alpha_3 IP_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Notes:

- |DA_{it}| : *absolute value of discretionary accruals*
- BIG_{it} : *auditor reputation of firm i in year t*
- CC_{it} : *capital concentration of firm i in year t*
- IP_{it} : *per-centage of shares detains by institutional investors in the firm i in the year t*
- SIZE_{it} : *logarithm of total assets of firm i in year t*
- LEV_{it} : *debt ratio of firm i in year t*
- H₁ = α₁ < 0
- H₂ = α₂ < 0
- H₃ = α₃ < 0

Persamaan ini menunjukkan interaksi antara kualitas audit dan *capital concentration* yang merupakan H4 dari penelitian ini:

$$|DA_{it}| = \beta_0 + \beta_1 BIG_{it} + \beta_2 CC_{it} + \beta_3 BIG_{it} \times CC_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Notes:

- |DA_{it}| : *absolute value of discretionary accruals*
- BIG_{it} : *auditor reputation of firm i in year t*
- CC_{it} : *capital concentration of firm i in year t*
- BIG_{it} x CC_{it} : *interaction between auditor reputation dengan capital concentration of firm i in the year t*
- SIZE_{it} : *logarithm of total assets of firm i in year t*
- LEV_{it} : *debt ratio of firm i in year t*

$$H_4 = \beta_3 < 0$$

Persamaan ini menunjukkan interaksi antara kualitas audit dengan *institutional shareholder* yang merupakan H5 dari penelitian ini:

$$|DA_{it}| = \gamma_0 + \gamma_1 BIG_{it} + \gamma_2 IP_{it} + \gamma_3 BIG_{it} \times IP_{it} + \gamma_4 SIZE_{it} + \gamma_5 LEV_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Notes:

$|DA_{it}|$: absolute value of discretionary accruals

BIG_{it} : auditor reputation of firm i in year t

IP_{it} : per-centage of shares detains by institutional investors in the firm i in the year t

$BIG_{it} \times IP_{it}$: interaction between auditor reputation dengan per-centage of shares detains by institutional investors in the firm i inthe year t

$SIZE_{it}$: logarithm of total assets of firm i in year t

LEV_{it} : debt ratio of firm i in year t

$$H_5 = \gamma_3 < 0$$

Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen:

Variabel dependen diwakili oleh *earning management* yang diproksikan dengan *discretionary accrual (DA)*. Menggunakan model dari Dechow, Sloan, & Sweeney dan *modified jones* (1995):

$$TA_{it} = (\Delta current\ asset_{it} - \Delta cash\ and\ cash\ equivalent_{it}) - (\Delta current\ liabilities_{it} - \Delta long\ term\ liabilities_{it}) - amortization_{it} - depreciation_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{i,t}$$

Notes:

TA_{it} : total akrual dari perusahaan i tahun t

A_{it-1} : total asset dari perusahaan i tahun t-1

ΔREV_{it} : variasi penjualan bersih dari perusahaan i diantara tahun t dan t-1

PPE_{it} : *property, plant, and equipment* dari perusahaan i tahun t

ϵ_{it} : error dari perusahaan i tahun t

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \frac{1}{A_{it-1}} + \hat{\alpha}_1 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \hat{\alpha}_2 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Notes:

NDA_{it} : *non discretionary accrual* dari perusahaan i tahun t

A_{it-1} : total asset dari perusahaan i tahun t-1

ΔREV_{it} : variasi penjualan bersih dari perusahaan i diantara tahun t dan t-1

PPE_{it} : *property, plant, and equipment* dari perusahaan i tahun t

NDA_{it} : *non discretionary accrual* dari perusahaan i tahun t

ΔREC_{it} : variasi piutang bersih dari perusahaan i diantara tahun t dan t-1

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Notes:

DA_{it} : *discretionary accrual* dari perusahaan i tahun t

TA_{it} : total akrual dari perusahaan i tahun t

NDA_{it} : *non discretionary accrual* dari perusahaan i tahun t

2. Variabel Independen:

- *External Auditor Reputation (BIG)*

Dummy variabel yang akan bernilai 1 bila badan usaha diaudit setidaknya oleh salah satu Big 4 dan 0 untuk sebaliknya.

- *Capital Concentration (CC)*

Dummy variabel yang akan bernilai 1 bila badan usaha dimiliki oleh *shareholder* yang memiliki kepemilikan saham setidaknya 50% dan 0 untuk sebaliknya.

- *Institutional Shareholder (IP)*

Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh *institutional shareholder*. Perusahaan yang tergolong dalam kategori ini antara lain perusahaan asuransi, dana pensiun, *investment trusts*, institusi keuangan yang meliputi bank dan lembaga keuangan lainnya, perusahaan investasi, serta lembaga lain yang berhubungan dengan jenis-jenis institusi yang telah disebutkan.

- Interaksi antara *external auditor reputation* dengan *capital concentration*

Variabel ini didapat dengan mengalikan variabel BIG dan CC

- Interaksi antara *external auditor reputation* dengan *institutional shareholder*

Variabel ini didapat dengan mengalikan variabel BIG dan IP

Variabel kontrol:

- *Debt Level* (LEV)

Menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$debt\ ratio: \frac{total\ debt}{total\ assets} \dots\dots\dots(5)$$

Rumus ini mengacu pada penelitian Balsam, Krishnan, & Young (2003)

- *Firm Size* (SIZE)

Menunjukkan ukuran besarnya perusahaan yang dilihat dari banyaknya kepemilikan asset perusahaan.

Firm size: Ln (total Assets)

Rumus ini mengacu pada penelitian Francis and Lennox (2008) Knechel, Niemi, & Sundgren (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji t-test Model Regresi Pertama

Variabel	
<i>Constant</i>	-3,556***
BIG	-2,831***
CC	1,051
IP	2,156**
BigXCC	-
BigXIP	-
SIZE	2,542***
LEV	4,430***
<i>Adjusted R-squared</i>	0,033

Dependen variabel: *Absolute discretionary accrual*

*Sig pada $\alpha = 10\%$

**Sig pada $\alpha = 5\%$

***Sig pada $\alpha = 1\%$

Pengaruh *External Auditor Reputation* terhadap Manajemen Laba

External Auditor Reputation (BIG) memiliki memiliki nilai t sebesar -2,831. Nilai t ini lebih kecil dari -1,648 yang berarti bahwa variabel BIG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Besar pengaruhnya adalah sebesar -0,251 yang dapat dilihat dari koefisien betanya. Hal ini berarti H₁ diterima.

Pengaruh *Capital Concentration* terhadap Manajemen Laba

Capital Concentration (CC) memiliki memiliki nilai t sebesar 1,051. Nilai t ini lebih besar dari -1,648 yang berarti bahwa variabel CC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti H₂ ditolak.

Pengaruh *Institutional Shareholder* terhadap Manajemen Laba

Institutional Shareholder (IP) memiliki memiliki nilai t sebesar 2,156. Nilai t ini lebih besar dari -1,648 yang berarti bahwa variabel IP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Bahkan hasil t *test* menunjukkan hasil positif signifikan (t *test* > 1,648). Besar pengaruhnya adalah sebesar 0,593 yang dapat dilihat dari koefisien betanya. Hal ini berarti H₃ ditolak.

Tabel 2

Hasil Uji t-test Model Regresi Kedua

Variabel	
<i>Constant</i>	-3,557***
BIG	-2,511**
CC	0,409
IP	-
BigXCC	0,466
BigXIP	-
SIZE	2,599***
LEV	5,202***
<i>Adjusted R-squared</i>	0,028

Dependen variabel: *Absolute discretionary accrual*

*Sig pada $\alpha = 10\%$

**Sig pada $\alpha = 5\%$

***Sig pada $\alpha = 1\%$

Pengaruh Interaksi antara *External Auditor Reputation* dan *Capital Concentration* terhadap Manajemen Laba

Interaksi antara *External Auditor Reputation* dan *Capital Concentration* (BigXCC) memiliki nilai t sebesar 0,466. Nilai t ini lebih besar dari -1,648 yang berarti bahwa variabel BigXCC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti H₄ ditolak.

Tabel 3

Hasil Uji t-test Model Regresi Ketiga

Variabel	
Constant	-3,955***
BIG	-2,982***
CC	-
IP	1,649*
BigXCC	-
BigXIP	0,918
SIZE	2,944***
LEV	4,693***
Adjusted R-squared	0,041

Dependen variabel: *Absolute discretionary accrual*

*Sig pada $\alpha = 10\%$

**Sig pada $\alpha = 5\%$

***Sig pada $\alpha = 1\%$

Pengaruh Interaksi antara *External Auditor Reputation* dan *Institutional Shareholder* terhadap Manajemen Laba

Interaksi antara *External Auditor Reputation* dan *Institutional Shareholder* (BigXIP) memiliki nilai t sebesar 0,918. Nilai t ini lebih besar dari -1,648 yang berarti bahwa variabel BigXIP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti H₅ ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengujian hipotesis penelitian yang pertama ini menunjukkan hasil bahwa *external auditor reputation* memiliki pengaruh signifikan dapat menekan perilaku manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal penelitian. Jadi dapat disimpulkan jika auditor yang bermutu memiliki probabilitas yang lebih

tinggi untuk dapat mengungkapkan perilaku manajemen laba karena memiliki pengetahuan superior serta pengalaman dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba.

Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan jika *capital concentration* dapat menekan perilaku manajemen laba ternyata tidak terbukti. Hasil penelitian justru menunjukkan hasil jika *capital concentration* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan jika sekalipun badan usaha memiliki *capital concentration* tetap saja tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Hasil yang demikian dikarenakan para pemegang saham terkonsentrasi ini cenderung menghindari *conflict of interest* sehingga mereka tidak melakukan aktivitas monitoring yang sebenarnya dapat mereka lakukan.

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan jika *institutional shareholder* dapat menekan perilaku manajemen laba ternyata tidak terbukti. Hasil penelitian justru menunjukkan hasil jika *institutional shareholder* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan jika badan usaha memiliki *institutional shareholder* justru dapat meningkatkan perilaku manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Hasil yang demikian dikarenakan para pemegang saham institusi ini rata-rata kepemilikannya pada badan usaha yang dijadikan sampel penelitian ini dalam cenderung rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Jumlah kepemilikan yang relatif sedikit ini akhirnya akan membatasi kemampuan dari *institutional shareholder* untuk melakukan kegiatan monitoring terhadap perilaku pihak manajemen secara efektif, sehingga pihak manajemen dapat melakukan aktivitas manajemen laba dengan tidak mendapatkan pengawasan yang cukup berarti.

Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan jika interaksi antara *eksternal auditor reputation* dengan keberadaan *capital concentration* dapat menekan perilaku manajemen laba ternyata tidak terbukti. Hasil penelitian justru menunjukkan hasil jika interaksi antara *eksternal auditor reputation* dengan keberadaan *capital concentration* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan jika sebuah badan usaha yang memiliki *eksternal auditor reputation* yang baik serta memiliki *institutional shareholder*

tetap saja tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Akan tetapi hal ini juga bergantung dari pendekatan yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* yang dijadikan dasar sebagai proksi dari manajemen laba, pendekatan rumus yang berbeda dapat berdampak lain pada hasil penelitian yang dilakukan.

Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan jika interaksi antara *eksternal auditor reputation* dengan keberadaan *institutional shareholder* dapat menekan perilaku manajemen laba ternyata tidak terbukti. Hasil penelitian justru menunjukkan hasil jika *institutional shareholder* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan jika sekalipun badan usaha memiliki interaksi antara *eksternal auditor reputation* dengan keberadaan *institutional shareholder* tetap saja tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Hasil ini disebabkan karena *institutional shareholder* dapat menjadi berpengaruh ketika berubah menjadi *institutional block shareholder* yang memiliki persentase kepemilikan tinggi pada badan usaha sehingga memiliki sehingga memiliki kontrol untuk mempengaruhi keputusan manajerial badan usaha, jika sebaliknya maka interaksi ini tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel FIRM yang dipresentasikan dengan logaritma natural dari total aset ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dimana semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka nilai manajemen laba akan menjadi semakin besar. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat karena semakin besar badan usaha maka secara otomatis mereka juga akan diperhatikan oleh banyak pihak, sehingga badan usaha tersebut akan lebih berhati-hati dalam membuat menyajikan laporan keuangannya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel LEV yang dipresentasikan dengan hasil pembagian total liabilitas dengan total aset ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dimana semakin tinggi rasio utang terhadap asetnya maka nilai manajemen laba akan menjadi semakin besar.

Penelitian selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian menjadi seluruh badan usaha yang terdaftar di BEI

sehingga hasil penelitian ini bisa lebih menggambarkan keadaan sebenarnya pada keseluruhan badan usaha yang terdaftar di BEI. Selain itu bisa menambah variabel-variabel independen lain yang bisa memberikan pengaruh signifikan pada perilaku manajemen laba dari pihak manajemen, sehingga nilai koefisien determinasi bisa semakin meningkat yang berarti jika faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen laba bisa semakin dijelaskan dalam penelitian ini. Disamping itu proksi dari kualitas audit seperti senioritas auditor serta independensi auditor bisa ditambahkan sehingga hasil penelitian bisa menjadi semakin kredibel. Untuk penelitian selanjutnya juga bisa dipisahkan motivasi manajemen laba antara *good side* dan *bad side*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi. 2002. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). <https://www.scribd.com/doc/46296936/kimia-farma>.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Young, J. (2003). Auditor industry specialization and earnings quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2), 71–97.
- Cano, M., (2007). Auditor size and audit qualifying Spanish private companies. *Span. J. Accounting Finance* 36: 481-507.
- Dye, Thomas R. 1992. *Understanding Public Policy*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Francis, J., & Lennox, C. (2008). Selection models in accounting research. WorkingPaper, Hong Kong University of Science and Technology.
- Hay, D., Knechel, W. R., & Ling, H. 2008. Evidence on the impact of internal control and corporate governance on audit fees. *International Journal of Auditing*, 12(1): 9-24.
- Kouaib dan Jarboui. 2014. External Audit Quality and Ownership Structure: Interaction and Impact on Earnings Management of Industrial and Commercial Tunisian Sectors. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 19: 78-89.
- Labelle, R., & Piot, C. 2003. Gouvernance, audit et manipulations comptables. *Revue du Financier* 139: 84–90.
- Maug, E., 1998. Large shareholders as monitors: is there a trade-off between liquidity and control? *Journal of Finance* 53: 65-98. Teoh, S.H., dan T.J.

Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Reviews* 68(2): 346-366.

Usman, S. H. (2013). Financial reporting quality, does monitoring characteristics matter? An empirical analysis of Nigerian manufacturing sector. *The Business and Management Review* 3(2): 148–161.

Wang, D. 2006. Founding family ownership and earnings quality. *Journal of Accounting Research*, Vol. 44 No. 3, pp. 619-56.

Warfield, T., Wild, J. J., & Wild, K. L. 1995. Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20(1): 61–91.